



# Usia Pelaku Masih di Bawah Umur

## ■ Pelajar Tewas Dianiaya 9 Orang di Jalan Menukan

**Keluarga korban berharap ada proses hukum yang dapat memberikan efek jera kepada para pelaku.**

**Putut Indro**  
Paman Korban

**YOGYA, TRIBUN** - Suasana duka amat terasa di rumah EG (17), Senin (23/9) siang. EG merupakan korban tewas akibat dibacok orang tak dikenal di Jalan Menukan, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta, Minggu (22/9) sore.

Para pelayat pun datang silih berganti. Mereka duduk di kursi yang telah disediakan. Ayah dan Ibu EG tampak sedih sekali, berecuran air mata.

EG adalah pelajar kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Yogyakarta. Pel-

ajar tersebut meninggal akibat dianiaya sekelompok orang tidak dikenal secara brutal.

Tak hanya dianiaya menggunakan tangan dan kaki oleh pelaku. EG juga ditusuk benda tajam, hingga bagian perut sisi atas robek. EG meninggal dunia ketika masyarakat yang menolong membawanya ke Rumah Sakit Wirosaban Kota Yogyakarta.

Paman korban, Putut Indro, saat ditemui di rumah duka, Panggungharjo, Sewon, Bantul, mengatakan, pihak keluarga

menyerahkan semua proses hukum kepada pihak kepolisian. Ia berharap ada proses hukum yang dapat memberikan efek jera kepada para pelaku.

### **Pelaku ditangkap**

Jajaran Polresta Yogyakarta langsung bergerak cepat dan berhasil menangkap empat dari sembilan pelaku, yakni NMA (18), PSP (17), LK (17), dan WD (16).

Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Armaini, mengatakan, polisi melakukan penyelidikan dan berhasil mengidentifikasi pelaku penganiayaan. Dari hasil identifikasi, ia mengantongi sembilan nama pelaku penganiayaan.

"Kami melakukan penyelidikan di lapangan dan mengidentifikasi lima motor yang digunakan para pelaku. Ada sembilan nama yang sudah kami

● ke halaman 7

## Usia Pelaku Masih di

• Sambungan Hal 1

kantongi. Empat pelaku sudah ditangkap. Tiga pelaku ditangkap Minggu (22/9). WD pelaku utama (yang memukul) sudah kami tangkap siang ini (kemarin, red). Katanya saat jumpa pers di Mapolresta Yogyakarta, Senin (23/9).

Ia mengungkapkan, pelaku penganiayaan seluruhnya adalah pelajar dan masih di bawah umur. Dari sembilan pelaku, semuanya memiliki peran dalam penganiayaan. Ada pelaku yang memukul dengan tangan, kaki, bahkan melakukan penusukan. Pihaknya masih melakukan pengejaran pada pelaku lain yang saat ini belum ditemukan.

Meski masih berstatus sebagai pelajar, pihaknya akan tetap menindak tegas perbuatan pelaku. Pelaku akan dijerat Pasal 80 ayat 3 Undang-Undang Perlindungan Anak No 35 Tahun 2014, ancaman hukuman 15 tahun dan atau denda Rp3 miliar.

### Motif pengeroyokan

Penyidik Sat Reskrim Polresta Yogyakarta saat ini masih mendalami motif pengeroyokan yang merenggut nyawa EG. Kombes Pol Armani menduga pengeroyokan terjadi karena adanya dendam antargeng di Yogyakarta. Pelaku disinyalir anggota geng Respect yang

terdiri dari gabungan beberapa sekolah.

"Kalau dugaan awal kami adalah dendam antargeng pelajar, karena penganiayaan ini terjadi saat ada acara pertandingan futsal antar-pelajar. Pelaku sempat berada di lokasi futsal saat itu, tetapi tidak masuk ke dalam, hanya sekitaran saja," katanya saat jumpa pers di Mapolresta Yogyakarta, kemarin.

"Untuk motif yang sesungguhnya kami masih mendalami. Karena belum semua pelaku tertangkap. Biar kami selidiki dulu motifnya apa," sambungnya.

Kapolresta Yogyakarta merasa prihatin karena kegiatan positif justru tidak dimanfaatkan dengan baik. "Futsal ini kan kegiatan positif sebenarnya, daripada anak-anak ini main game, main yang tidak jelas, mendung futsal, ada kegiatan positif. Kami akan bertindak tegas meskipun masih di bawah umur," tutupnya.

### Memprihatinkan

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY prihatin atas terjadinya pengeroyokan yang mengakibatkan seorang pelajar SMK di DIY meninggal dunia.

Kepala Disdikpora DIY, Kadarmanta Baskoro Aji, mengatakan, pihaknya belum menerima kepastian terkait pihak yang melakukan pengeroyokan. Namun, dapat dipastikan korban merupakan pelajar SMK di DIY.

"Sampai hari ini kami belum menerima informasi siapa yang melakukan kekerasan, tetapi dapat dipastikan korban merupakan pelajar SMK di Yogya. Kami prihatin masih terjadi kekerasan pelajar di DIY," katanya, kemarin.

"Kami tidak tahu juga kalau ternyata ada event seperti ini yang melibatkan sekolah. Sebenarnya event olahraga itu baik, tetapi dari pengalaman yang sudah-sudah, event yang tidak terkoordinasi dengan baik, selalu ada kekerasan," katanya.

Berkaitan dengan jatuhnya korban, Aji meminta penyelenggara menghentikan pertandingan untuk sementara waktu. Menurut dia, penyelenggara perlu memastikan pengeroyokan tersebut tidak ada kaitannya dengan pertandingan.

"Kami minta agar penyelenggara menghentikan dulu pertandingan, apalagi ada korban seperti ini. Menurut informasi pertandingan masih berlangsung. Tunggu dari dari kepolisian apakah ada kaitannya atau tidak. Kalau info yang kami terima, kekerasan terjadi setelah anak-anak nonton pertandingan. Secara langsung atau tidak ya berkaitan," ujarnya.

Terkait pertandingannya, pihaknya tidak melarang penyelenggaraan kegiatan olahraga yang melibatkan sekolah di DIY. Namun, penyelenggara yang melibat-

kan sekolah ada baiknya berkoordinasi dengan Disdikpora DIY.

"Tidak perlu minta izin atau rekomendasi, setidaknya ada koordinasi dengan kami. Jika memang keamanan tidak terjamin dan membahayakan siswa, kami akan melarang sekolah untuk mengikuti kegiatan itu," tambahnya.

### Selektif

Baskara Aji meminta sekolah selektif dalam mengikuti kegiatan. "Kami sudah sering ingatkan kepala sekolah dan kepala balai untuk selektif mengikuti kegiatan. Kegiatan yang tidak terkoordinasi baik, selalu diikuti kekerasan," katanya.

Sekolah perlu memastikan setiap kegiatan yang diikuti siswa terkoordinasi dengan baik, terutama dalam hal keamanan. Sekolah diminta mengatur waktu, jangan sampai kegiatan berlangsung saat dalam ujian sekolah atau pelajaran sekolah.

"Makanya kami berharap penyelenggara berkoordinasi, kaitannya dengan siswa sedang dalam ujian atau tidak. Dalam pelajaran atau tidak. Pengamanannya bagaimana, aman atau tidak," lanjutnya.

"Beberapa kegiatan olahraga ada yang sudah baik. Keamanan ini tidak hanya saat di dalam saja. Tetapi juga di luar kegiatan, pengawasan baik pemain maupun penonton. Harus benar-benar dipastikan." (maw/tribunjogja.com/rif)



Rombongan orang yang menggunakan sepeda motor memepet dan langsung merampas kunci sepeda motor yang dipakai EG dan temannya.



Temannya EG berhasil kabur. Sementara, EG dipukul, diendang, hingga ditusuk penutupnya. Pelaku bermaksud menganiaya setelah EG tak berdaya.



Polisi langsung melakukan penyelidikan, dan sudah mengantongi sembilan nama pelaku. Empat di antaranya sudah ditangkap. Polisi meminta sejumlah barang bukti, antara lain, pakaian yang dikenakan pelaku saat melakukan aksinya. Polisi masih pendalam motif penyerangannya.

### Polisi Dalami Motif Penyerangan

● EG (17) dan temannya menonton pertandingan futsal di Jalan Parangtritis, dimana tim sekolahnya ikut bertanding.

Setelah menonton, EG dan temannya pergi ke arah utara. EG dan temannya diikuti rombongan orang menggunakan lima sepeda motor.

Keribad-EG dibolong masyarakat yang ada di sekitar, dibawa ke Rumah Sakit Mirosoaban Kota Yogyakarta. EG meninggal dunia dalam perjalanan menuju rumah sakit.

# Keluarga Korban Minta Diusut Tuntas

**KELUARGA** EG (17), korban tewas akibat penganiayaan oleh 9 orang tak dikenal, meminta kasus tersebut diusut secara tuntas agar tak memicu konflik berkelanjutan. EG tewas dibacok sekelompok orang di jalan Menukan, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta.

"Kami berharap ada upaya mencari akar permasalahannya. Kalau misalkan (dugaan) ada permusuhan antarsekolah, segera diselesaikan. Kalau tidak diputus ya saya kira ini akan terus berkelanjutan," ujar paman korban, Putut Indro, saat ditemui di rumah duka,

Panggunharjo, Sewon, Bantul, Senin (23/9)

Menurut dia, Yogyakarta merupakan kota pelajar. Kasus pertikaian yang melibatkan antarpelajar sebaiknya segera diselesaikan. Mengingat kasus serupa seringkali terjadi.

Adapun untuk proses hukum, Dosen Ekonomi Universitas Gadjah Mada itu memasrahkan semuanya kepada pihak kepolisian. Ia berharap ada proses hukum yang dapat memberikan efek jera kepada para

● ke halaman 7

## Keluarga Korban Minta Diusut

● Sambungan Hal 1

pelaku. Sehingga kejadian serupa tidak terulang kembali.

"Soal hukum nanti biarkan kepolisian. Tadi malam kami sudah menyampaikan juga, supaya akar permasalahannya segera dicari dan diselesaikan," terang dia.

Bibi korban, Isma, menambahkan, sangat prihatin atas kepergian keponakannya yang secara tiba-tiba itu. Menurut dia, dimata keluarga, EG merupakan sosok pendiam, pengertian, dan mandiri.

"Anaknya itu tidak mau merepotkan orang tua. Mandiri. Pengin beli handphone saja dia nabung. Nanti kalau uangnya kurang, ibunya yang menambahi," cerita Isma saat ditemui di rumah duka.

Senada dengan Putut, Isma berharap kepolisian bersama

pemerintah bisa segera mencari akar permasalahan mengapa keponakannya itu menjadi korban pembacokan orang tak dikenal yang diduga berasal dari pertikaian antarsekolah. Ia khawatir jika tidak segera diselesaikan akan semakin meluas.

"Saya berharap supaya segera ada upaya bagaimana memutuskan tali permusuhan di antara kelompok masing-masing sekolah ini," kata dia.

### Datangi lokasi kejadian

Pascapenguburan jenazah korban di makam Nitikan Umbulharjo Yogyakarta, sebagian keluarga korban menyempatkan waktu mendatangi tempat kejadian perkara penganiayaan EG.

Reporter *Tribunjogja.com* mendapati ada lima anggota keluarga yang datang, satu di antaranya Rumini Hastuti, bude korban.

Rumini menceritakan bahwa sebenarnya dia yang kali pertama melapor ke Polsek

Mergangsan tentang penganiayaan yang dialami keponakannya. "Kemarin saya dapat kabar dan langsung ke rumah sakit, sesampainya di sana ternyata keponakan saya sudah meninggal dan saya langsung laporan," ujarnya.

Rumini menambahkan, luka yang diderita keponakannya itu berada di bagian dada kiri. Luka tersebut panjangnya sekitar 7 sentimeter. "Sebenarnya kan dia (korban) meninggal saat perjalanan ke rumah sakit. Saat dihajit di rumah sakit, lukanya terlihat segini (sambil menunjukkan jarinya). Kata dokter yang menangani, senjata tajam yang digunakan sampai melukai paru-parunya," jelasnya.

Seluruh anggota keluarga yang datang ke lokasi kejadian pengeroyokan ini menyampaikan bahwa seluruh pelaku harus ditangkap dan diberikan hukuman yang sesuai. ([tribunjogja.com/rif/abe](http://tribunjogja.com/rif/abe))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 07 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005